

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ilmu pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Didalam pendidikan terdapat guru yang menjadi faktor utama untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Apabila guru memberikan strategi, inovasi dan juga metode yang tepat. Maka tujuan dari pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mempertahankan kualitas yang dimiliki. Guru haruslah selalu berinovasi, terus belajar dan mampu menyesuaikan diri di berbagai lingkungan. Karena ditangan guru akan menciptakan generasi emas yang berkualitas. Selain guru faktor yang mendasari keberhasilan peserta didik ialah lingkungan, media pembelajaran, sarana prasarana dan peserta didik itu sendiri. Apabila peserta didik senang terhadap mata pelajaran maka peserta didik akan bersemangat dalam belajar.

Setiap mata pelajaran memiliki nilai yang penting untuk meningkatkan kualitas seseorang menjadi kepribadian yang baik. Salah satu mata pelajaran penting yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia yang mana menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai bagi peserta didik Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia ini selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca, menulis, dan berbicara. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan dapat mengetahui

Sejauh mana jati diri bangsa Nasional dan bangsa Negara Republik Indonesia, dengan demikian maka pembinaan dan pengembangan dalam bahasa harus terus ditingkatkan sehingga dapat menjadi wadah komunikasi sosial, ilmu pengetahuan, teknologi dan juga seni. Serta dapat meningkatkan kualitas dari SDM (Syahidin, 2003, hlm. 1).

Bahasa Indonesia memiliki fungsi yaitu: (1) sebagai bahasa kenegaraan Indonesia, (2) sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) sebagai alat penghubung tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, (4) sebagai sarana mengembangkan budaya, pendidikan dan juga teknologi, (5) sebagai media massa, (6) Bahasa sastra Indonesia. (7). sebagai bahasa untuk memperkaya khasanah bahasa daerah (Sukarto, 2017). Akan tetapi melihat kondisi pada saat ini masih banyak yang belum mengetahui fungsi dari bahasa Indonesia itu sendiri dan menganggap bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang kurang begitu penting untuk dipelajari. Seperti halnya di SDN Caringin 02 Bogor yang mendapatkan nilai bahasa Indonesia yang kurang baik, terkhusus pada keterampilan menulis dan mengarang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor guru. Banyak guru menganggap proses belajar mengajar yang efektif itu dengan suasana kelas yang tenang, para peserta didik yang tertib, perhatian terpusat kepada guru, dan guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Dengan kondisi tersebut membuat peserta didik kurang begitu tertantang dalam proses belajar

mengajar secara aktif. Peserta didik cenderung belajar secara individu, membosankan, dan menghafal konsep-konsep yang teoritis.

Pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat meningkatkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sebagai pengungkap pesan atau makna untuk berbagi tujuan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Tarigan, (2013) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yakni komponen menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam empat komponen tersebut dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran terintegrasi (berhubungan) dan apabila ingin benar-benar menguasai bahasa, keempat komponen tersebut haruslah dikuasai karena keempat komponen keterampilan berbahasa memiliki hubungan dengan kegiatan berkomunikasi.

Menulis adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. dengan menulis peserta didik dapat menuangkan imajinasinya. Namun sebagian besar peserta didik banyak yang malas akan menulis. ditambah lagi guru yang sering membebani peserta didik dengan menulis teks yang banyak, tanpa memikirkan peserta didiknya jenuh dalam memahami pembelajaran. Seharusnya guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak membosankan

Untuk menghasilkan peserta didik yang terampil dan menguasai bahasa. Tidak lepas dari peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang

menarik dengan menggunakan strategi yang tepat dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Namun pada kenyataan di kelas masih banyak peserta didik yang kurang terampil dalam menguasai bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena guru menyampaikan pembelajaran dengan metode lama dan kurang berinovasi sehingga proses belajar mengajar jadi monoton.

Adapun dari hasil observasi yang saya lakukan di SDN Caringin 02 Kecamatan Bogor pada tanggal 27 Januari 2020 menemukan permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: (a) kurangnya alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran, (b) kompetensi guru yang belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran, (c) metode yang digunakan guru cenderung monoton, akibatnya kemampuan peserta didik dalam berimajinasi sangat rendah, (d) materi yang disampaikan oleh guru kurang begitu mendalam sehingga tujuan dari pembelajaran belum tercapai, (e) kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis seperti belum bisa merangkai kata-kata dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan kegiatan pembelajaran tidak membosankan di kelas adalah metode menulis berantai (Estafet Writing). Metode menulis berantai adalah bagian dari metode active learning atau learning by doing yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga peserta didik menjadi senang dalam menerima materi pembelajaran (Syattariah, 2011, hlm. 41-42). Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Rosaliana

(2014) yang berjudul Keefektifan Metode Estafet Writing Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang menunjukkan bahwa Penggunaan metode estafet writing dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan 8,3%. Dengan Penerapan metode menulis berantai diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan keterampilan berimajinasinya melalui tulisan yang dilakukan secara bersama-sama.

Metode estafet writing atau metode menulis berantai biasa digunakan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan menulis. Baik menulis karangan narasi, deskripsi, eksposisi, puisi dan pantun, dengan menggunakan metode menulis berantai peserta didik akan menjadi termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dikarenakan metode ini dilakukan secara bersama-sama dan bergantian.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian eksperimen yang berjudul Pengaruh Metode Menulis Berantai (Estafet Writing) Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi di Kelas IV SDN 02 Caringin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.
3. Materi yang disampaikan guru kurang begitu mendalam sehingga tujuan dari pembelajaran belum tercapai secara maksimal.
4. Kurangnya media dan alat peraga dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan dari penelitian, Adapun fokus penelitian ini pada: Kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis dan Metode yang digunakan guru kurang bervariasi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SDN Caringin 02 Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah

ada pengaruh metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis deskripsi di Kelas IV SDN Caringin 02 Bogor.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kreatifitas dalam menerapkan suatu metode pembelajaran sehingga pembelajaran akan menarik dan tidak monoton.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru dalam menambah pengetahuan mengenai penerapan metode menulis bersantai dan memberikan inspirasi bagi guru mengenai pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran dalam memberikan variasi pembelajaran dalam mengembangkan metode pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.